

Analisis Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, dan *Securable Asset* Yang Mempengaruhi Tingkat *Leverage* Perusahaan Pada PT.Timah,Tbk

Yuni Fitriani

Manajemen Informatika

AMIK BSI Bekasi

Jl.Cut Mutiah No. 88 Bekasi

yuni.yfi@bsi.ac.id

Abstract-*The level of leveraging a company has a positive relationship between the value of the company. In this research, the factors that are used to analyze the level of leverage are Profitability, Growth and Securable Asset. The purpose of this research was to analyze the effect of Profitability, Growth, and Securable Asset to leverage the company. Methods of data analysis used are multiple linear regression method. The results showed that of the partial results of hypothesis testing Profitability seen that the value of t-calculate (-1,037) > t-table (-2,353) and value ρ (0,376) > α (0,05) not significant, then there is no influence on the profitability of Leverage. The value of the variable growth rate is seen that the value of t-calculate (-0,474) > t-table (-2,353) and the value of ρ (0,668) > α (0,05) is not significant, then there is no influence on the growth rate of Leverage. Securable Asset variable values can be seen that the t-calculate (-4,055) < t-table (-2,353) and the value of ρ (0,027) < α (0,05) significantly, there is the influence on the Securable Asset of Leverage. Then the simultaneous influence of profitability, growth rate and Securable Asset to Leverage the enterprise level has pretty good predictive capability that is 92.2% as seen from the R2 (experimental determination). And there are still other variables that affect the level of leverage is 7.8% of enterprises that are not discussed in this research.*

Keywords: *Profitability, Growth, Securable Asset, and Leverage*

I. PENDAHULUAN

Fungsi manajemen keuangan mencakup kegiatan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan sumber pembiayaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan dan pemilihan investasi yang tepat dengan menggunakan metode yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Hal ini dilakukan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan (Keown, et al, 2001). Dalam memaksimalkan nilai tersebut, perusahaan harus memiliki *Leverage* yang paling tepat. Secara umum dikatakan bahwa nilai perusahaan yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan dihadapkan pada kebutuhan dana, baik untuk keperluan modal usaha maupun untuk perluasan usahanya. Dalam memilih dana yang akan ditarik, perusahaan harus memperhatikan aspek biaya yang harus dikeluarkan untuk mencari data tersebut.

Sebuah perusahaan dapat memperoleh dana dari pihak intern perusahaan, dari masyarakat dengan menerbitkan saham baru, ataupun perusahaan dapat menarik dana masyarakat dengan cara menerbitkan surat hutang. Selain kedua cara tersebut, perusahaan juga dapat memperoleh dana masyarakat melalui pinjaman dari perbankan.

Perusahaan dalam melakukan penarikan dana harus memperhatikan jangka waktu kebutuhan dana, artinya perusahaan sebelum menarik dana, harus memperhatikan berapa lama dana tersebut akan dipergunakan. Dengan diketahuinya jangka waktu

penggunaan dana, perusahaan akan dapat menentukan apakah dana yang akan ditarik berjangka waktu pendek, menengah atau panjang. Hal ini penting karena kesalahan pemilihan jangka waktu dana yang ditarik dengan jangka waktu kebutuhan dana dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas.

Selain harus memperhatikan jangka waktu penggunaan dana, dalam melakukan penarikan dana, perusahaan harus memperhatikan biaya yang harus dikeluarkan akibat penarikan dana tersebut. Hal ini penting karena dana dari sumber manapun, tentu saja akan memberikan konsekuensi bagi perusahaan yaitu membayar biaya modal, baik kepada pemegang saham melalui pembayaran deviden maupun kepada masyarakat melalui bunga obligasi atau bunga pinjaman.

Selain menimbulkan kewajiban pembayaran biaya modal, penarikan dana akan mengakibatkan berubahnya tingkat *Leverage* perusahaan yaitu pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara total hutang dengan total aktivasnya (Riyanto, 2001).

Tingkat *Leverage* suatu perusahaan menjadi penting karena tingkat *Leverage* perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan atau kesejahteraan pemegang saham. Tingkat *Leverage* suatu perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan. Keputusan mengenai tingkat *Leverage* harus dilakukan dengan hati-hati dan harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *Leverage* suatu perusahaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat *Leverage* perusahaan yaitu Resiko Bisnis, Pertumbuhan, Pajak bukan Hutang, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Securable Assets*

(Sartono, 2008). Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti faktor Profitabilitas, *Growth* dan *Securable Asset*, yang mempengaruhi tingkat *Leverage* perusahaan.

Profitability dari sebuah perusahaan dapat menggambarkan bagaimana citra sebuah perusahaan dimata seorang calon investor. Selain itu, tingkat keuntungan perusahaan (*Profitability*) akan berpengaruh negatif terhadap penggunaan hutang. Tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat diindikasikan sebagai signal kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan di masa mendatang. Sedangkan *Securable Asset* merupakan kombinasi aset-aset perusahaan seperti mesin, pabrik dan tanah yang membentuk total asset. Perusahaan yang memiliki *Securable Asset* yang tinggi, akan dapat membayar sebagian kewajibannya dengan menggunakan asset tersebut, karena *asset* tersebut tidak akan hilang ketika perusahaan mengalami kebangkrutan. (Riyanto, 2001).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut : (1) Bagaimana pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap *Leverage* perusahaan?; (2) Bagaimana pengaruh Tingkat Pertumbuhan secara parsial terhadap *Leverage* perusahaan?; (3) Bagaimana pengaruh *Securable Asset* secara parsial terhadap *Leverage* perusahaan?; (4) Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan dan *Securable Asset* secara simultan terhadap *Leverage* perusahaan?

Tujuan penelitian merupakan tindak lanjut terhadap masalah yang telah diidentifikasi. Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap *Leverage* perusahaan; (2) Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pertumbuhan secara parsial terhadap *Leverage* perusahaan; (3) Untuk menganalisis pengaruh *Securable Asset* secara parsial terhadap *leverage* perusahaan; (4) Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan dan *Securable Asset* secara simultan terhadap *Leverage* perusahaan.

A. Tingkat *Leverage*

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008).

Beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat *Leverage* sebuah perusahaan adalah (Sartono, 2008) :

1. Resiko Bisnis. Resiko Bisnis merupakan fungsi ketidakpastian dari proyeksi tingkat pengembalian asset perusahaan di masa yang akan datang atau resiko dalam menjalankan usaha.
2. Tingkat Pertumbuhan. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan di masa lalu yang tinggi akan memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi di masa

lalu akan berusaha mempertahankan pertumbuhannya atau bahkan meningkatkan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Ukuran Perusahaan. Kemampuan perusahaan satu dengan lainnya adalah berbeda. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa hal antara lain total penjualan, total aktiva dan modal sendiri.
4. Pajak. Biaya bunga merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak, maka semakin tinggi pajak maka akan semakin meningkat penggunaan hutang daripada penggunaan modal sendiri, sebab pembayaran deviden bukanlah biaya yang dapat mengurangi pajak.
5. Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.
6. *Securable Asset*. *Securable Asset* merupakan kombinasi aset-aset perusahaan yang membentuk total asset atau merupakan perbandingan asset-asset atau asset tetap seperti tanah, bangunan dan peralatan yang dapat dijadikan sebagai jaminan dibagi dengan total asset.

Tingkat *leverage* menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, Tingkat *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio hutang atau *total book debt ratio* yaitu dengan membagi total hutang atau kewajiban dengan jumlah total hutang dan total modal sendiri atau membagi total hutang dengan total aktiva. Formulasi yang digunakan untuk menghitung Tingkat *Leverage* (Riyanto, 2001) sebagai berikut :

$$Leverage_t = \frac{Total\ liabilities_t}{Total\ asset_t} \quad (1)$$

Dimana :

$Leverage_t$ = Tingkat *leverage* perusahaan pada tahun t

$Total\ liabilities_t$ = *total liabilities* atau kewajiban perusahaan pada tahun t

$Total\ asset_t$ = *total asset* perusahaan pada tahun t;

B. Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2008).

Menurut Riyanto (2001), rasio tingkat keuntungan dapat diukur dengan berbagai indikator seperti:

1. *Operating Profit Margin*. Rasio ini menggambarkan *pure profit* yang diterima atau setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan atau keefektifan manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan, yang diukur dengan membandingkan laba usaha terhadap penjualan.

2. *Gross Profit Margin*. *Gross Profit Margin* merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan.
3. *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.
4. *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.
5. *Return On Asset*. Rasio ini untuk menilai apakah seluruh aset yang dimiliki perusahaan sudah dipergunakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian atas aset-aset menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset-aset.
6. *Return On Investment*. *Return On Investment* adalah suatu pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan
7. *Return On Common Stock Equity*. *Return On Common Stock Equity* menyangkut suatu tingkat penghasilan yang diperoleh atas nilai buku saham biasa yaitu saham yang mana pemegang sahamnya akan mendapatkan dividen pada akhir tahun jika perusahaan tersebut memperoleh keuntungan.
8. *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Profitabilitas merupakan ukuran relatif keberhasilan perusahaan. Profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola. Perusahaan yang mempunyai Profitabilitas tinggi diharapkan akan lebih mampu dalam menghadapi fluktuasi bisnis.

Dalam penelitian ini ROA atau pengembalian atas aset-aset digunakan sebagai indikator profitabilitas perusahaan yaitu pendapatan bersih dibagi dengan total aktiva. Dimana ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio Profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya dalam menghasilkan keuntungan. *Profitability* diukur dengan menggunakan indikator profitabilitas yaitu rasio *Return On Asset* atau pengembalian atas aset-aset yaitu membagi pendapatan usaha (*net income*) dengan total aktiva. Formulasi yang digunakan untuk menghitung Profitabilitas (Keown, et al, 2001) sebagai berikut :

$$ROA_t = \frac{Net\ Income_t}{Total\ Asset_t} \quad (2)$$

Dimana :
ROA_t = tingkat pengembalian atas aset perusahaan pada tahun t

Net Income_t = pendapatan usaha perusahaan pada tahun t

Total asset_t = total asset perusahaan pada tahun t;

C. Tingkat Pertumbuhan (*Growth*)

Pertumbuhan atau *Growth* yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi (Weston, 2001). Ada enam unsur untuk mengukur Tingkat Pertumbuhan yaitu penjualan, laba bersih, laba operasi bersih, laba per saham dan dividen per saham. Dalam penelitian ini menggunakan presentase pertumbuhan tingkat penjualan perusahaan pada periode tertentu. Tingkat Pertumbuhan yang tinggi dapat diindikasikan sebagai signal kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan di masa mendatang.

Sebagian besar perusahaan menggunakan Tingkat Pertumbuhan penjualan dalam mengukur dan menilai kemampuan manajernya, mereka beranggapan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menaikkan keuntungan perusahaan (Young dan O'Byrne, 2001). Menurut Weston dan Copeland (1992) dalam Setyarno, dkk (2007) rasio Tingkat Pertumbuhan Penjualan juga digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini Tingkat Pertumbuhan menggunakan presentase pertumbuhan tingkat penjualan perusahaan pada periode tertentu. Dalam penelitian ini *Growth* atau pertumbuhan diukur dengan menggunakan tingkat penjualan saat ini dikurang dengan penjualan di masa lalu dibagi dengan penjualan di masa lalu (Young dan O'Byrne, 2001). Formulasi yang digunakan untuk menghitung Tingkat Pertumbuhan (Young dan O'Byrne, 2001) sebagai berikut:

$$Growth_t = \frac{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}} \quad (3)$$

Dimana :

Growth_t = tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan pada tahun t

Penjualan_t = penjualan atau sales perusahaan pada tahun t

Penjualan_{t-1} = penjualan atau sales perusahaan pada tahun t-;

D. *Securable Asset*

Securable Asset merupakan kombinasi aset-aset perusahaan yang membentuk total *asset*.. Bagi pihak manajemen, dengan memiliki *Securable Asset* yang tinggi pihak manajemen akan dengan mudah menambah hutangnya karena ketersediaan aset yang dapat dijadikan jaminan bagi hutang yang ditarik. Sedangkan bagi kreditor, dengan memberikan hutang kepada perusahaan yang memiliki *Securable Asset* yang tinggi, kreditor merasa lebih aman atas hutang

yang diberikannya, karena biasanya setiap hutang yang diberikan akan disertai dengan jaminan yang diberikan oleh perusahaan kepada kreditor. Artinya kreditor akan merasa aman terhadap hutangnya walaupun perusahaan yang diberikan hutang tidak dapat membayar kewajibannya karena perusahaan kreditor memiliki jaminan yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang meminjam (Husnan, 2001).

Perusahaan yang asetnya dapat dijadikan jaminan atas pinjaman perusahaan dapat menggunakan hutang yang lebih besar dari pada perusahaan yang asetnya tidak dapat dijadikan jaminan. Atau dengan kata lain perusahaan yang memiliki persentase *asset* yang dapat dijadikan jaminan seperti tanah, bangunan, dan peralatan yang tinggi mempunyai kecenderungan untuk memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi (Husnan, 2001).

Hal ini dikarenakan apabila terjadi kebangkrutan, perusahaan-perusahaan yang memiliki persentase *asset* yang dapat dijamin tinggi akan dapat mengurangi *financial distress* dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki persentase *Securable Asset* yang rendah.

Kecenderungan ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *Securable Asset* yang tinggi, akan dapat membayar sebagian kewajibannya dengan menggunakan asset tersebut, karena asset tersebut tidak akan hilang ketika perusahaan mengalami kebangkrutan. Kecenderungan ini sebaliknya terjadi pada perusahaan yang memiliki *Securable Asset* yang rendah di mana asset didominasi oleh *Intangible Asset* seperti tenaga ahli, merek, *image*, asset-asset tersebut akan hilang ketika perusahaan mengalami kebangkrutan (Riyanto, 2001).

Dalam penelitian ini untuk mengukur *Securable Asset* menggunakan perbandingan dalam persentase antara tanah (*plant*), bangunan/pabrik (*property*) dan peralatan (*equipment*) dibagi dengan total asset. Komposisi asset yang dapat dijamin perusahaan pada penelitian ini diberi notasi PPE. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Securable Asset* (Myers, 2000) sebagai berikut :

$$PPE_t = \frac{Plant_t + Property_t + Equipment_t}{Total Asset_t} \quad (4)$$

Dimana :

PPE_t = Komposisi *asset* jaminan pada tahun t

$Fixed asset_t$ = asset tetap perusahaan pada tahun t

$Total asset_t$ = total asset perusahaan pada tahun t

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

1. Ho_1 :Tidak ada pengaruh *Profitability* terhadap tingkat *Leverage* perusahaan.
 Ha_1 :Ada pengaruh *Profitability* terhadap tingkat *Leverage* perusahaan.
2. Ho_2 :Tidak ada pengaruh *Growth* terhadap tingkat *Leverage* perusahaan.

Ha_2 :Ada pengaruh *Growth* terhadap tingkat *Leverage* perusahaan.

3. Ho_3 :Tidak ada pengaruh *Securable Asset* terhadap tingkat *Leverage* perusahaan.

Ha_3 :Ada pengaruh *Securable Asset* terhadap tingkat *Leverage* perusahaan.

4. Ho_4 :Tidak ada pengaruh *Profitability*, *Growth* dan *Securable Asset* terhadap tingkat *Leverage* perusahaan.

Ha_4 :Ada pengaruh *Profitability*, *Growth* dan *Securable Asset* terhadap tingkat *Leverage* perusahaan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan upaya sistematis untuk mencari jawaban suatu masalah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu dengan melakukan pengujian hipotesa atau menguji hubungan antar variabel penelitian melalui pengolahan data dan melakukan pengujian secara statistik.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengamatan (*Observation*). Penulis melakukan pengamatan atau observasi langsung ke PT.Timah, Tbk untuk memperoleh data dan informasi.
2. Wawancara (*Interview*). Penulis melakukan pembicaraan langsung kepada pihak-pihak yang terkait yang berhubungan dengan data yang diperlukan.
3. Studi Pustaka (*Library Reserach*). penulis mengumpulkan teori-teori atau literatur-literatur dari buku-buku dan referensi lain yang berhubungan dan menunjang pembuatan penelitian ini.

C. Deskripsi Data dan Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, berupa rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap periode akhir laporan keuangan perusahaan PT.Timah, Tbk dari periode tahun 2000 sampai periode tahun 2006. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tingkat Leverage* (Y). Sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian adalah *Profitability* (X_1), *Growth* (X_2), dan *Securable Asset* (X_3).

D. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi *Leverage* menggunakan model persamaan regresi berganda (*multiple linear regression method*) untuk menjelaskan pengaruh atau hubungan ketergantungan

antara satu variabel terikat (*dependent*) dengan beberapa variabel bebas (*independent*) dengan perumusan sebagai berikut :

$$\text{Leverage (Y)} = a + b_1 X_1 \text{Profitability} + b_2 X_2 \text{Growth} + b_3 X_3 \text{Securable Asset} + e_i$$

(5)

Keterangan :

Y : Tingkat *Leverage*
a : Konstanta
b_i : Koefisien Regresi
X₁ : *Profitability*
X₂ : *Growth*
X₃ : *Securable asset*
e : unsur pengganggu

E. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data memiliki distribusi normal. Untuk menguji ada atau tidaknya normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu :

Ho : data terdistribusi secara normal

Ha : data tidak terdistribusi secara normal

Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

F. Pengujian Asumsi Klasik

Hasil regresi yang baik harus memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu harus terbebas dari uji sebagai berikut :

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Dalam menguji ada atau tidaknya multikolinieritas menggunakan *Varian Inflation Factor* (VIF) dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)} \quad (6)$$

Dimana :

R² = koefisien regresi berganda bilamana variabel independen ke-1 merupakan prediksi dari variabel-variabel lainnya.

Dengan kriteria sebagai berikut : (a) Jika nilai VIF > 5 multikolinieritas; (b) Jika nilai VIF < 5 tidak ada multikolinieritas;

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah kesalahan faktor pengganggu dari model regresi pada satu pengamatan berkorelasi dengan kesalahan faktor pengganggu pada pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (*dw test*), yaitu dengan cara membandingkan nilai

Durbin-Watson atau nilai *dw* statistik yang diperoleh dengan nilai Durbin –Watson tabel. Uji *Durbin-Watson* menggunakan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2003) :

$$d - \text{hitung} = \frac{\sum_{i=1}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n e_i^2} \quad (7)$$

Dimana :

d = rasio jumlah kuadrat dari selisih e_i dengan e_{i-1} dengan jumlah kuadrat residual (RSS = *Residual sum of square*)

e_i = nilai residual dari persamaan regresi pada periode i

e_{i-1} = nilai residual dari persamaan regresi pada periode i-1

Kriteria penentuan ada atau tidaknya autokorelasi adalah berdasarkan pembagian wilayah sebagai berikut : (a) *d-hitung* < dl ada autokorelasi positif; (b) 4 - du < *d-hitung* < 4 - dl *inklusif*; (c) 4 - dl < *d-hitung* < 4 ada autokorelasi negatif; (d) dl < *d-hitung* < du *inklusif*; (e) 2 < *d-hitung* < 4 - du tidak ada autokorelasi; (f) du < *d-hitung* < 2 tidak ada autokorelasi.

Dimana *du* adalah batas atas dari nilai *d Durbin-Watson* yang terdapat di tabel uji *Durbin-Watson* dengan dua arah dan tingkat signifikansi 5%;

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual. Dalam menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas menggunakan *Glejser test*, yaitu dengan cara melakukan regresi antar variabel independen dengan nilai absolut residual, apabila dari hasil regresi tersebut didapat nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat diduga bahwa hasil regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. (Gujarati, 2003).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirniov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Pada uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan taraf signifikansi 5%;

5. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji Linearitas yang digunakan adalah uji *Lagrange Multiplier*. Uji ini merupakan uji alternatif dari *Ramsey Test*. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Uji ini menggunakan signifikansi 5% .

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan dalam 4 tahap yaitu :

1. Analisa Korelasi.

Analisa korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono 2006;213), sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum(X^2) - (\sum X)^2]} \sqrt{[n \sum(Y^2) - (\sum Y)^2]}} \quad (8)$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

Dengan Ketentuan :

Nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq 1)$, apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, apabila nilai $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, apabila nilai $r = 1$ artinya korelasinya positif sempurna;

Tabel 1.

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Nilai Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006)

2. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji - t).

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi $(\alpha) = 5\%$ dengan rumus (Gujarati, 2003):

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (9)$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi parsial

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Uji statistik yang dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t -hitung dengan t -tabel pada derajat keyakinan tertentu. Kriteria yang digunakan : (a) Jika t -hitung $>$ t -tabel atau t -hitung $<$ $-t$ -tabel maka H_0 ditolak. Artinya variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y; (b) Jika t -hitung $<$ t -tabel atau t -hitung $>$ $-t$ -tabel maka H_0 diterima. Artinya variabel X secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

3. Pengujian Koefisien Regresi Secara Menyeluruh (Uji - F).

Uji F dipergunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebasnya.

Uji F atau pengujian menyeluruh atau *overall* dengan *level of significant* $(\alpha) = 5\%$ dengan rumus (Gujarati, 2003):

$$F = \frac{R^2/k - 1}{(1 - R^2)(n - k)} \quad (10)$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan F -tabel, dengan $\alpha = 5\%$. Dengan Kriteria sebagai berikut : (a) F -hitung $>$ F -tabel, maka H_0 ditolak. Artinya variabel X secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y; (b) F -hitung $<$ F -tabel, maka H_0 diterima. Artinya variabel X secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel Y.

4. Uji Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya semakin besar. Determinasi dihitung dengan rumus (Gujarati, 2003) :

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \quad (11)$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi multipel

JKR = Jumlah kuadrat regresi

JKT = Jumlah kuadrat total

Dengan kriteria:

$R^2 = 1$, berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada

hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Hasil dari analisis deskriptif statistik adalah :

1. Analisis Tingkat Leverage

Tingkat *Leverage* suatu perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan Tingkat *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio hutang atau *total book debt ratio* yaitu dengan membagi total hutang dengan total aktiva.

Tabel 2.Data Tingkat Leverage Periode Tahun 2000 – 2006

Perusahaan	Tingkat Leverage (%)						
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
PT.Timah.Tbk	19.82	22.32	22.32	32.76	32.22	37.52	44.17

Sumber : Hasil Penelitian (2008)

Rata-rata tingkat *Leverage* terendah (minimum) perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebesar 19,82% pada periode tahun 2000 sedangkan rata-rata tingkat *Leverage* tertinggi (maksimum) sebesar 44,17% pada periode tahun 2006.

2. **Analisis Profitabilitas (Profitability).** *Profitability* diukur dengan menggunakan indikator Profitabilitas yaitu rasio *Return On Asset* atau pengembalian atas aset-aset yaitu membagi pendapatan usaha (*net income*) dengan total aktiva. Dimana ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio Profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya dalam menghasilkan keuntungan.

Tabel 3.Data Profitabilitas Periode Tahun 2000 – 2006

Perusahaan	Profitabilitas (%)						
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
PT.Timah.Tbk	18.31	16.08	1.91	0.68	1.84	7.36	3.91

Sumber : Hasil Penelitian (2008)

Rata-rata Profitabilitas terendah (minimum) perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebesar 0,68% pada periode tahun 2003 sedangkan rata-rata Profitabilitas tertinggi (maksimum) sebesar 18,31% pada periode tahun 2000.

3. **Analisis Tingkat Pertumbuhan (Growth).** *Growth* atau pertumbuhan diukur dengan menggunakan tingkat penjualan saat ini dikurang dengan penjualan di masa lalu dibagi dengan penjualan di masa lalu..

Tabel 4.Data Growth Periode Tahun 2000 – 2006

Perusahaan	Growth (%)						
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
PT.Timah.Tbk	-16.69	-3.41	14.06	-10.71	16.71	44.54	20.75

Sumber : Hasil Penelitian (2008)

Rata-rata Tingkat Perumbuhan terendah (minimum) perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebesar -16.69% pada periode tahun 2000 sedangkan rata-rata Tingkat Pertumbuhan tertinggi (maksimum) sebesar 44.54% pada periode tahun 2005.

3. Analisis Securable Asset

Securable Asset diukur dengan menggunakan perbandingan dalam persentase antara tanah (*plant*), bangunan/pabrik (*property*) dan peralatan (*equipment*) dibagi dengan total asset.

Tabel 5.Data Growth Periode Tahun 2000 – 2006

Perusahaan	Securable Asset (%)						
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
PT.Timah.Tbk	32.94	31.32	34.14	26.07	21.18	17.95	17.78

Sumber : Hasil Penelitian (2008)

Rata-rata *Securable Asset* terendah (minimum) perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebesar 17,78% pada periode tahun 2006 sedangkan rata-rata *Securable Asset* tertinggi (maksimum) sebesar 34,14% pada periode tahun 2002.

5. **Analisis Rata-rata Data Penelitian, yaitu:**
Tabel 6.Hasil Pengolahan Statistik Descriptif

	N	Mean	Std. Deviation
Leverage	7	30.1614	9.04894
Profitabilitas	7	7.1557	7.21511
Growth	7	9.3214	21.16580
Securable Asset	7	25.9114	7.05076
Valid N (listwise)	7		

Sumber : Hasil Penelitian (2008)

- Rata-rata tingkat *Leverage* perusahaan dari periode tahun 2000 sampai dengan 2006 adalah sebesar 30,1614 dengan standar deviasi sebesar 9,04894;
- Rata-rata tingkat Profitabilitas perusahaan dari periode tahun 2000 sampai dengan 2006 adalah sebesar 7,1557 dengan standar deviasi sebesar 7,21511.
- Rata-rata Tingkat Pertumbuhan perusahaan dari periode tahun 2000

sampai dengan 2006 adalah sebesar 9,3214 dengan standar deviasi sebesar 21,16580;

- d. Rata-rata *Securable Asset* perusahaan dari periode tahun 2000 sampai dengan 2006 adalah sebesar 25,9114 dengan standar deviasi sebesar 7,05076.

B. Hasil Analisa Koefisien

Tabel 7. Hasil Pengolahan Data Koefisien

		Coefficients(a)				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.464	8.238		7.703	.005
	Profitabilitas	-.235	.227	-.188	-1.037	.376
	Growth	-.046	.097	-.108	-.474	.668
	Securable Asset	-1.204	.297	-.938	-4.055	.027

a Dependent Variable: Leverage

Sumber : Hasil Penelitian (2008)

Proses yang telah dilakukan dalam pengolahan data menghasilkan suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Leverage = 63,464 - 0,235 Profitabilitas - 0,046 Growth - 1,204 Securable asset$$

Konstanta (a_0) sebesar 63,464 menyatakan bahwa jika variabel $X_i = 0$, maka *Leverage* adalah sebesar 63,464. Koefisien regresi sebesar $- 0,235$ menunjukkan sebuah hubungan negatif antara variabel Profitabilitas dengan variabel terikatnya dan menyatakan bahwa setiap penambahan 1 unit Profitabilitas akan menurunkan tingkat *Leverage* sebesar 0,235 dengan asumsi variabel-variabel yang lain konstan.

Koefisien regresi sebesar $- 0,046$ *Growth* menunjukkan sebuah hubungan negatif antara variabel *Growth* dengan variabel terikatnyadan menyatakan bahwa setiap penambahan 1 unit *Growth* akan menurunkan tingkat *Leverage* sebesar 0,046 dengan asumsi variabel-variabel yang lain konstan.

Kemudian koefisien regresi sebesar $- 1,204$ *Securable Asset* menunjukkan sebuah hubungan negatif antara variabel *Securable Asset* dengan variabel terikatnya dan menyatakan bahwa setiap penambahan 1 unit *Securable Asset* akan menurunkan tingkat *Leverage* sebesar 1,204 dengan asumsi variabel-variabel yang lain konstan.

1. Hasil Uji Normalitas

Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 8. Hasil Pengolahan Data Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Leverage	Profitabilitas	Growth	Securable Asset
N		7	7	7	7
Normal Parameters(a,b)	Mean	30.1614	7.1557	9.3214	25.9114
	Std. Deviation	9.04894	7.21511	21.16580	7.05076
Most Extreme Differences	Absolute	.235	.245	.160	.207
	Positive	.235	.245	.155	.177
	Negative	-.161	-.185	-.160	-.207
Kolmogorov-Smirnov Z		.623	.648	.423	.548
Asymp. Sig. (2-tailed)		.832	.795	.994	.925

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian (2008)

Nilai *Kolmogrov-Smirnov* untuk variabel *Leverage* dengan probabilitas signifikansi 0,832 dan nilainya jauh diatas tingkat signifikansi 5%, hal ini berarti hipotesis nol diterima atau variabel *Leverage* berdistribusi normal. Begitu juga dengan nilai *Kolmogrov-Smirnov* untuk variabel Profitabilitas dengan probabilitas signifikansi 0,795 *Growth* dengan probabilitas signifikansi 0,944 dan *securable asset* dengan probabilitas signifikansi 0,925 yang berarti variabel Profitabilitas, *Growth* dan *Securable Asset* berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik terhadap hasil regresi meliputi :

a. Uji Multikolinearitas

Nilai regresi yang kita dapatkan terbebas dari multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel, apabila terdapat nilai *Variance Inflation Factor* yang lebih besar dari 5.

Tabel 9. Hasil Pengolahan Data Multikolinearitas

		Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	63.464	8.238		7.703	.005		
	Profitabilitas	-.235	.227	-.188	-1.037	.376	.793	1.262
	Growth	-.046	.097	-.108	-.474	.668	.502	1.992
	Securable Asset	-1.204	.297	-.938	-4.055	.027	.486	2.058

a Dependent Variable: Leverage

Sumber : Hasil Penelitian (2008)

Dalam hasil penelitian terlihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* untuk variabel Profitabilitas, *Growth* dan *Securable Asset* lebih kecil dari 5 dimana masing-masing

memiliki nilai 1,262 untuk Profitabilitas, 1,992 untuk *Growth* dan 2,058 untuk *Securable Asset*. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dari model regresi yang digunakan.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan *Durbin-Watson (d)-hitung* yang diperoleh dari hasil regresi dengan *d-tabel* pada tingkat signifikansi tertentu yang ditetapkan pada pengujian (5%).

Tabel 10. Hasil Pengolahan Data Autokorelasi

Model Summary(b)					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960(a)	.922	.844	3.57332	1.621

a Predictors: (Constant), Profitabilitas, Growth, Securable Asset
b Dependent Variable: Leverage

Sumber : Hasil Pengolahan (2008)

Dari perhitungan diperoleh nilai *d-hitung* = 1,621. Nilai *d-tabel* dari sampel sejumlah 7 dengan 3 variabel bebas adalah $du = -$ dan $dl = -$. Hal ini berarti tidak dapat ditentukan ada atau tidak autokorelasi, karena jumlah sampel penelitian yang terbatas. *Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

Tabel 11 .Hasil Pengolahan Data Autokorelasi 2 Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	.18313
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	4
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a Median

Sumber : Hasil Penelitian (2008)

Hasil menunjukkan bahwa nilai test adalah sebesar 0,18313 dengan probabilitas 1,000 tidak signifikan pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terdapat autokorelasi antar nilai residual.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan cara melakukan regresi antara nilai absolut residual dengan semua variabel independen.

Tabel 12. Hasil Pengolahan Data Heterokedastisitas

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.102	4.654		1.311	.281
	Profitabilitas	-.075	.128	-.293	-.587	.598
	Growth	-.014	.055	-.160	-.256	.815
	Securable Asset	-.148	.168	-.564	-.885	.441

a Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Hasil Penelitian (2008)

Dari hasil uji Glejser terlihat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikansi secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut atau variabel residual. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

d. Uji Normalitas.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Tabel 13. Hasil Pengolahan Data Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.52671914
Most Extreme Differences	Absolute	.270
	Positive	.197
	Negative	-.270
Kolmogorov-Smirnov Z		.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.685

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian (2008)

Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,715 dan signifikansinya adalah 0,685. Hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual atau variabel pengganggu berdistribusi normal;

e. Uji Linearitas

Uji Linearitas yang digunakan adalah uji *Lagrange Multiplier*. Uji ini merupakan uji alternatif dari *Ramsey Test*.

Tabel 14. Hasil Pengolahan Data Linearitas

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.081(a)	.007	-.987	3.56146683	

a Predictors: (Constant), Profitabilitas2, Growth2, SecurableView2

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.254	3	.085	.007	.999(a)
	Residual	38.052	3	12.684		
	Total	38.306	6			

a Predictors: (Constant), Profitabilitas2, Growth2, SecurableView2
b Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Hasil Penelitian (2008)

Hasil menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,007 dengan jumlah n adalah 7, maka besarnya nilai c^2 hitung = $7 \times 0,007 = 0,049$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan $df = 3$ dan tingkat signifikansi 5% didapat nilai c^2 tabel = 7,82. Oleh karena nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear.

3. Hasil Uji Hipotesa

Hasil dari pengujian hipotesa adalah :

a. Analisa Korelasi

Analisa ini dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel terikat yaitu *Leverage* dengan masing-masing variabel bebasnya meliputi *Profitability*, *Growth* dan *Securable Asset*, serta untuk mengetahui variabel mana yang paling mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat *Leverage*.

Tabel 15. Hasil Pengolahan Data Korelasi

Correlations					
		Leverage	Profitabilitas	Growth	Securable Asset
Leverage	Pearson Correlation	1	-.551	.621	-.944(**)
	Sig. (1-tailed)		.100	.068	.001
	N	7	7	7	7
Profitabilitas	Pearson Correlation	-.551	1	-.402	.434
	Sig. (1-tailed)	.100		.186	.165
	N	7	7	7	7
Growth	Pearson Correlation	.621	-.402	1	-.697(*)
	Sig. (1-tailed)	.068	.186		.041
	N	7	7	7	7
Securable Asset	Pearson Correlation	-.944(**)	.434	-.697(*)	1
	Sig. (1-tailed)	.001	.165	.041	
	N	7	7	7	7

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Sumber : Hasil Penelitian (2008)

- 1) Besarnya koefisien korelasi antara Profitabilitas dengan *Leverage* sebesar $r = -0,551$, dengan demikian ada korelasi negatif yang sedang;
- 2) Besarnya koefisien korelasi antara Tingkat Pertumbuhan dengan *Leverage* sebesar $r = 0,621$, dengan demikian ada korelasi positif yang kuat;

- 3) Besarnya koefisien korelasi antara *Securable Asset* dengan *Leverage* sebesar $r = -0,944$, dengan demikian ada korelasi negatif yang kuat;

- 4) Tingkat signifikansi koefisien korelasi antara variabel *Leverage* dengan Tingkat Pertumbuhan sebesar 0,068. Dan untuk tingkat signifikansi antara variabel *Leverage* dengan *Securable Asset* sebesar 0,001, karena keduanya memiliki nilai dibawah 5%, maka korelasi diantara kedua pasang variabel diatas adalah signifikan atau nyata. Sedangkan untuk tingkat signifikansi antara variabel *Leverage* dengan Profitabilitas sebesar 0,100. Karena nilai tersebut lebih besar dari 5% maka korelasinya tidak nyata atau tidak signifikan;

b. Pengujian Koefisien secara Parsial (Uji-t)

Nilai *t-tabel* yang diperoleh pada signifikansi 5% dengan $df (n-k-1)$ adalah $3 = 2,353$. Sedangkan dari nilai signifikansi (p) masing-masing variabel bebasnya yaitu Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan dan *Securable Asset* akan dibandingkan dengan signifikansi $\alpha = 0,05$, akan dikatakan signifikan jika nilai $p < 0,05$.

Tabel 16. Hasil Pengolahan Data Uji-t

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.464	8.238		7.703	.005
	Profitabilitas	-.235	.227	-.188	-1.037	.376
	Growth	-.046	.097	-.108	-.474	.668
	Securable Asset	-1.204	.297	-.938	-4.055	.027

a Dependent Variable: Leverage

Sumber: Hasil Penelitian (2008)

Dari hasil regresi dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Nilai variabel Profitabilitas terlihat bahwa nilai *t-hitung* (-1,037) > *t-tabel* (-2,353) dan nilai $p (0,376) > \alpha (0,05)$ tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Leverage*;
- 2) Nilai variabel Tingkat Pertumbuhan terlihat bahwa nilai *t-hitung* (-0,474) > *t-tabel* (-2,353) dan nilai $p (0,668) > \alpha (0,05)$ tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh Tingkat Pertumbuhan terhadap *Leverage*;
- 3) Nilai variabel *Securable Asset* terlihat bahwa nilai *t-hitung* (-4,055) < *t-tabel* (-2,353) dan nilai $p (0,027) < \alpha (0,05)$ signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima;

diterima artinya terdapat pengaruh *Securable Asset* terhadap *Leverage*;

c. Pengujian Koefisien secara Keseluruhan (Uji-F)

Pengujian akan dilakukan dengan membandingkan nilai *F-hitung* dari hasil regresi dengan *F-tabel* menurut tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (5%). Nilai *F-tabel* yang diperoleh pada signifikansi 5% dengan df. (3) = 9,552.

Tabel 17. Hasil Pengolahan Data Uji-F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	452.994	3	150.998	11.826	.036(a)
	Residual	38.306	3	12.769		
	Total	491.300	6			

a Predictors: (Constant), Profitabilitas , Growth, *Securable Asset*
b Dependent Variable: *Leverage*

Sumber : Hasil Penelitian (2008)

Dari regresi diperoleh *F-hitung* sebesar 11,826 sehingga nilai *F-hitung* > *F - tabel* (11,826 > 9,552). Sedangkan dari nilai signifikansi probabilitas variabel Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan dan *Securable Asset* adalah signifikansi p 0,036 < α 0,05, artinya secara bersama-sama variabel bebas atau independen signifikan terhadap variabel terikatnya atau dependen. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan terdapat pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan dan *Securable Asset* terhadap tingkat *Leverage*;

d. Uji Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya semakin besar.

Tabel 18. Hasil Pengolahan Data R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960(a)	.922	.844	3.57332

a Predictors: (Constant), Profitabilitas , Growth, *Securable Asset*

Sumber: Hasil Penelitian (2008)

Besarnya nilai R^2 yang terdapat dalam uji determinasi adalah sebesar 0,922 atau 92,2%. Dalam hal ini berarti variabel bebasnya yaitu Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan dan *Securable Asset* mempengaruhi variabel terikatnya yaitu tingkat *Leverage* perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 7,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan menjelaskan pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan dan *Securable Asset* terhadap tingkat *Leverage* perusahaan mempunyai kemampuan prediksi yang cukup baik yaitu 92,2% yang dilihat dari nilai R^2 (uji determinasi). Dan masih terdapat faktor atau variabel -variabel lain yang masih mempengaruhi tingkat *Leverage* perusahaan sebesar 7,8% yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil analisa secara parsial terhadap variabel-variabel bebas menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dari penelitian yang telah dilakukan hanya variabel *Securable Asset* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat *Leverage*. Sedangkan variabel Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat *Leverage* perusahaan. Hal ini diduga akibat besarnya hubungan variabel tersebut dengan kondisi perekonomian perusahaan yang belum pulih benar selama periode pengamatan sehingga Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan yang diharapkan oleh perusahaan belum begitu meningkat.

Sedangkan hasil analisa secara simultan, variabel profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan dan *Securable Asset* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *Leverage* perusahaan. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut mempengaruhi tingkat *Leverage* perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan terhadap hipotesa yang telah diajukan, dapat disimpulkan :

1. Rata-rata tingkat *Leverage* terendah (minimum) PT.Timah, Tbk sebesar 19,82% pada periode tahun 2000 sedangkan rata-rata tingkat *Leverage* tertinggi (maksimum) sebesar 44,17% pada periode tahun 2006. Dimana Rata-rata Profitabilitas terendah (minimum) perusahaan sebesar 0,68% pada periode tahun 2003 sehingga kurang menghasilkan laba sedangkan rata-rata Profitabilitas tertinggi (maksimum) sebesar 18,31% pada periode tahun 2000 yang cukup menghasilkan laba untuk mengurangi tingkat *Leverage* perusahaan. Kemudian, rata-rata Tingkat Perumbuhan terendah (minimum) perusahaan sebesar -16.69% pada periode tahun 2000 sedangkan rata-rata Tingkat Pertumbuhan tertinggi (maksimum) sebesar 44.54% pada periode tahun 2005 sehingga memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi dan mempunyai kemampuan meraih keuntungan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dan rata-rata *Securable Asset* terendah (minimum) perusahaan yang sebesar 17,78% pada periode tahun 2006 sehingga aset yang digunakan sedikit untuk membayar kewajiban sedangkan rata-rata *Securable Asset* tertinggi (maksimum) sebesar

- 34,14% pada periode tahun 2002 sehingga aset dapat digunakan untuk membayar kewajiban.
2. Tingkat *Leverage* perusahaan dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu :
 - a. Profitabilitas, dimana PT.Timah,Tbk cenderung menghasilkan laba.
 - b. Tingkat Pertumbuhan (*Growth*). PT, Timah, Tbk memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah di masa lalu yang kemudian mengalami peningkatan tingkat pertumbuhan di tahun berikutnya sehingga memiliki signal kemampuan perusahaan meraih keuntungan di masa datang.
 - c. *Securable asset*. PT, Timah, Tbk memiliki *securable asset* yang cukup, sehingga akan dapat membayar sebagian kewajibannya dengan menggunakan *asset* tersebut.

REFERENSI

- Atmaja L, Setia. (2008). Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Edisi I. Yogyakarta : Andi Offset,
- D, Gujarati. (2003). *Basic Econometric*. New York : Mc-Grawhill.
- Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi IV. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. (2001). Teori Management Keuangan dan Penerapan. Edisi IV. Yogyakarta : BPFE.
- Keown, Martin, Petty, & Scott..(2001). Manajemen Keuangan Prinsip-prinsip dan Aplikasi. Jakarta : Prentice Hall Indeks, 84.
- Myers C Steward. (2000). *Principles of corporate finance, Sixth edition*. New York : Mc Graw-Hill Companies Inc.
- Priyatno, Dwi. (2008). SPSS untuk Analisis dan Uji Statistik. Edisi I. Jakarta : MediaKom.
- Riyanto, Bambang. (2001). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi IV. Yogyakarta : Gajah Mada, 37-48.
- S.D, Young and O'Byrne, S.F. (2001). *Value-Based Management. A Practical Guide to Implementation*. USA : MacGraw-Hill.
- Sartono, Agus. (2008). Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : BPFE.
- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti dan Faisal. (2007). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol.7. No.2. Agustus, 129-140.
- Sugiyono. (2006). Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : CV. Alfabeta, 213-216.
- Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F. (2001). Manajemen Keuangan. Jakarta : Erlangga

PROFIL PENULIS

Yuni Fitriani, S.T, M.M, 08 Juni 1982, Ummunus Universitas Persada Indonesia (UPI) Y.A.I Jakarta, Dosen Luar Biasa di Bina Sarana Informatika (BSI) Jakarta dan STMIK Nusa Mandiri